

Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi Periode 2017- 2021

BANI HENSAMI TANIAL^{1*}; FAZHAR SUMANTRI²; PERMATA AULIA ZAHRANI³

Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98, RW.9, Jakarta 10450
E-mail : banihensami@gmail.com

Submit: 18 November 2022

Review: 20 November 2022

Publish: 26 Nov 2022

*) Korespondensi

Abstract: This study aims to analyze the effect of the money supply, interest rates and the consumer price index on inflation in 2017-2021. The method used is multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test and T test. Based on the results of the partial study (T test) explains that the variable Amount of Money in Supply (X_1) partially has a significant effect on Inflation, Interest Rate (X_2) partially has no significant effect on Inflation and Consumer Price Index (X_3) partially has no significant effect on Inflation. The results of the simultaneous significant test (F test), indicate that H_4 is accepted, because there is a simultaneous influence of the Money Supply, Interest Rates, Consumer Price Index on Inflation.

Keywords: *Money Supply, Interest Rates, Consumer Price Index and Inflation*

Inflasi adalah suatu proses naiknya harga-harga barang dan jasa di suatu Negara yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu panjang atau berkelanjutan. Inflasi disebabkan karena ketidakseimbangan antara ketersediaan barang dan uang. (Azizah et al., 2010). Fenomena moneter mengenai inflasi ini selalu menjadi masalah yang meresahkan dan menggerogoti stabilitas ekonomi negara yang sedang melakukan pembangunan. Ada beberapa variabel independen terkait dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan indeks harga konsumen.

Variabel pertama yaitu jumlah uang beredar. Kegiatan perekonomian suatu negara tidak pernah terlepas dari kegiatan pembayaran uang. Lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. Perubahan dalam jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di berbagai sektor. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga (inflasi tinggi) melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah

uang beredar sangat rendah maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, kemakmuran masyarakat secara keseluruhan pada gilirannya akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengelolaan jumlah uang beredar harus selalu dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi. Keterkaitan antara jumlah uang yang beredar dengan laju inflasi ditentukan oleh supply dan demand terhadap uang. Bank Sentral adalah yang menentukan jumlah uang beredar, sementara jumlah uang yang diminta (money demand) ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah harga rata-rata dalam perekonomian. Harga barang dan jasa yang tersedia berpengaruh terhadap jumlah uang yang diminta masyarakat untuk melakukan transaksi. Semakin tinggi tingkat harga maka jumlah uang yang diminta juga semakin besar. (Ningsih et al.)

Variabel kedua yaitu Suku bunga, menjadi salah satu tolak ukur kegiatan perekonomian suatu negara yang memiliki pengaruh terhadap perputaran uang, inflasi, investasi dan currency pada suatu

negara. (Kurniasari, 2011) berpendapat bahwa dalam menaikkan serta menurunkan suku bunga harus berpihak dan memprioritaskan kesejahteraan rakyat dalam negeri. Beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi yaitu suku bunga acuan Bank Indonesia yang menjadi acuan bagi perbankan untuk meningkatkan tingkat bunga tabungan, deposit maupun kredit. Perubahan yang terjadi pada suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi beberapa variabel makroekonomi diantaranya inflasi

Variabel ketiga yaitu indeks harga konsumen. Inflasi ini juga berhubungan erat dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) karena jika IHK berubah naik maka disebut dengan inflasi sedangkan jika IHK berubah turun maka disebut dengan deflasi dari barang atau jasa. Perubahan dalam IHK dimaksudkan untuk mengukur perubahan biaya hidup rumah tangga. (Wulandari & Habra)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan indeks harga konsumen terhadap inflasi. Pada penelitian sebelumnya banyak yang hanya berfokus terhadap satu atau dua variabel saja, sehingga cukup sulit untuk menemukan yang sudah dijelaskan secara mendetail. Sementara pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan indeks harga konsumen perlu pembuktian dan penjelasan lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Data diambil dari tahun 2017-2021 dalam bentuk triwulan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (multiple regression analysis model) dengan menggunakan SPSS versi 26, pengujian dilakukan dengan menggunakan

uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji T (Parsial), dan uji F (Simultan).

HASIL

Dari data yang dikumpulkan dan diolah menggunakan SPSS versi 26 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Hovifa et al., n.d.) Analisis Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabelindependen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Adapun rumus umum bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terkait X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Derajat Kemiringan Regresi

e = Faktor Pengganggu (error/disturbance).

Bila perubahan dari Jumlah uang beredar, Tingkat suku bunga, dan Indeks harga konsumen terhadap Inflasi adalah konstan maka Jumlah uang beredar, Tingkat suku bunga, dan Indeks harga konsumen akan turun dengan perubahan sebesar 6.301.

Model persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 6.301 - 8,726E-7 X_1 - 0,44 X_2 + 0,16 X_3$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 6.301 menunjukkan konstanta dari Inflasi (Y), dengan asumsi nilai

- dari masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) adalah konstan.
2. Koefisien regresi Jumlah Uang Beredar (X_1) sebesar $-8,726E-7$ menyatakan adanya hubungan negatif, yang artinya antara Jumlah Uang Beredar dengan Inflasi menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya setiap kenaikan nilai Jumlah Uang Beredar akan mengakibatkan penurunan nilai Inflasi dan setiap penurunan Jumlah Uang Beredar akan mengakibatkan kenaikan nilai Inflasi.
 3. Koefisien Tingkat Suku Bunga (X_2) sebesar $-0,44$ yang menyatakan adanya hubungan negatif, yang artinya antara Tingkat Suku Bunga dengan Inflasi menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya setiap kenaikan nilai Tingkat Suku Bunga akan mengakibatkan penurunan nilai Inflasi dan setiap penurunan Tingkat Suku Bunga akan mengakibatkan kenaikan nilai Inflasi
 4. Koefisien Indeks Harga Konsumen (X_3) sebesar $0,16$ menyatakan adanya hubungan positif, yang artinya antara Indeks Harga Konsumen dengan Inflasi menunjukkan hubungan yang searah, setiap kenaikan nilai Indeks Harga Konsumen akan mengakibatkan kenaikan nilai Inflasi dan setiap penurunan nilai Indeks Harga Konsumen akan mengakibatkan penurunan nilai Inflasi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Denziana), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Misbakhul Munir & Nurohman, 2021)

menyatakan model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal dapat dilihat dengan nilai signifikansi diatas $0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas adalah dengan menunjukkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $0.168 > 0.05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Menuru (Jumhur et al., 2018), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *Tolerance Value Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ atau jika *tolerance value* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Jika $VIF < 10$ atau jika *tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel Jumlah Uang Beredar (X_1) adalah 0.408 , Tingkat Suku Bunga (X_2) adalah 0.399 , dan Indeks Harga Konsumen (X_3) adalah 0.261 . Dapat diartikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0.10 . Sedangkan, nilai VIF dari variabel Jumlah Uang Beredar (X_1) adalah $2.449 < 10$, nilai VIF dari variabel Tingkat Suku Bunga (X_2) adalah $2.503 < 10$, sedangkan nilai VIF dari variabel Indeks Harga Konsumen (X_3) adalah $3.836 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Agusmianata et al., 2017), Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dengan kriteria jika:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari hasil analisis menggunakan SPSS di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.429 yang berada di antara -2 sampai 2 yang berarti bahwa model regresi Jumlah uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Konsumen terhadap Inflasi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Putra et al., n.d.), Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit).
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Korelasi Dan Regresi Berganda

Pengujian Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali & Ratmono dalam jurnal (Ahmad, 2020), Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya tetap atau konstan, uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi. Menurut (Made et al., 2016) kriteria

pengujian:

1. Jika T hitung dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan.
2. Jika T hitung dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan.

Berdasarkan dari nilai signifikansi hasil output SPSS. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Namun, jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil dari table di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. Jumlah uang beredar 0,00 yang artinya $< 0,05$ maka Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Inflasi, sementara Tingkat Suku Bunga memiliki nilai sig 0,794 dan Indeks Harga Konsumen mempunyai nilai Sig. 0,213 yang artinya $> 0,05$ maka Tingkat Suku Bunga dan Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi.

Pengujian Simultan (Uji F)

Menurut (Yoga Wismantara & Putu Ayu Darmayanti, 2017), Uji F menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. Jika F hitung dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan.
2. Jika F hitung dengan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikan F (Simultan) di atas, bahwa nilai F hitung sebesar 29.737 dengan nilai signifikan

$0.000 < 0.05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen secara simultan terhadap Inflasi.

Hasil Koefisien Determinasi

Menurut Setiawan dan Kusriani dalam jurnal (Dalimunthe & Pane, 2021) Koefisien Determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau pemberian dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya disumbangkan oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model. Koefisien determinasi pada intinya menggambarkan seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa diperoleh Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.819. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi (Y) dipengaruhi sebesar 81,9% oleh variabel Jumlah Uang Beredar (X_1), Tingkat Suku Bunga (X_2), dan Indeks Harga Konsumen (X_3). Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yaitu sebesar 18,1% ($100\% - 81,9\%$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data diatas mengenai “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi Periode “2017-2021”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji signifikan parsial (uji T), menunjukkan bahwa yaitu:
 - a. H_1 diterima, karena variabel bebas Jumlah Uang Beredar(X_1) memiliki nilai sig. $< 0,05$ maka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Inflasi.
 - b. H_2 ditolak, karena variabel bebas Tingkat Suku Bunga(X_2) memiliki nilai sig. $> 0,05$ maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi.
 - c. H_3 ditolak, karena variabel bebas Indeks Harga Konsumen(X_3) memiliki nilai sig. $> 0,05$ maka

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Inlasi

2. Hasil uji signifikan simultan (uji F), menunjukkan bahwa H_4 diterima, karena terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Konsumen secara simultan terhadap Inflasi
3. Berdasarkan hasil dari uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) didapat bahwa variabel independen (Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Konsumen) mempengaruhi variabel dependen (Inflasi) sebesar 81.9%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model sebesar 18.1%.
4. Variabel yang paling dominan yaitu Indeks Harga Konsumen karena dari hasil analisis regresi linear berganda Indeks Harga Konsumen memiliki nilai sebesar 0.16.
5. Berdasarkan hasil nilai regresi linear berganda adalah :
 - a. Variabel Jumlah Uang Beredar mempunyai nilai regresi negatif yang artinya setiap kenaikan Jumlah Uang Beredar akan menyebabkan penurunan pada nilai Inflasi dikarenakan jika peningkatan jumlah uang beredar sama dengan output riil, maka harga barang akan tetap sama sehingga tidak menyebabkan inflasi.
 - b. Variabel Tingkat Suku Bunga mempunyai nilai regresi negatif yang artinya setiap kenaikan Tingkat Suku Bunga akan menyebabkan penurunan pada nilai Inflasi dikarenakan jika peningkatan Tingkat suku bunga, masyarakat cenderung untuk menyimpan uangnya di bank, sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan.
 - c. Variabel Indeks Harga Konsumen mempunyai nilai regresi positif yang artinya setiap kenaikan Indeks Harga Konsumen akan menyebabkan kenaikan pada nilai Inflasi karena apabila Indeks Harga Konsumen meningkat dapat menyebabkan harga barang atau

jasa mengalami peningkatan sehingga menyebabkan inflasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (Uji T) menjelaskan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Inflasi, Tingkat Suku Bunga (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi dan Indeks Harga Konsumen (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi. Hasil uji signifikan simultan (uji F), menunjukkan bahwa H_4 diterima, karena terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen secara simultan terhadap Inflasi.

DAFTAR RUJUKAN

Agusmianata, N., Militina, T., & Lestari, D. (2017). Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di indonesia. *FORUM EKONOMI*, 19(2), 2017.

Azizah, L., Ismanto, B., & Sambara Sitorus, D. (2010). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Luas Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010-2019. *Ejournal.Uksw.Edu*.
https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/art_icle/view/4046

Dalimunthe, H., & Pane, A. A. (2021). The Effect of Internal Control and Compliance with Accounting Rules on the Quality of Financial Statements at PT. Bank of North Sumatra Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI- Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 966–975.

<https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1698>
Denziana. (n.d.). *PENGARUH INFLASI TERHADAP*

PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.

Hovifa, I. N., Kurniasih, N., Tasya, W., & Reffiana, C. (n.d.). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2016-2020.*
www.ojk.go.id

Jumhur, J., Nasrun, M. A., Agustiar, M., & Wahyudi, W. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Ekspor dan Impor Terhadap Inflasi (Studi Empiris Pada Perekonomian Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 186.
<https://doi.org/10.26418/jebik.v7i3.26991>

Kurniasari, D. R. (2011). *PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA SKRIPSI*

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional " Veteran " Jawa Timur Untuk Menyusun Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi Oleh : DITHA RIMA KURNIASARI 0711010039 / FE / IE FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITA.

Made, N., Sari, J., & Abundanti, N. (2016). *Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum.* 5(11), 7156–7184.

Misbakhul Munir, M., & Nurohman, D. (2021). *PENGARUH INDEKS HARGA KONSUMEN, INFLASI, DAN KEMISKINAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR.* 27(2).

Ningsih, S., Dayasaing, L. K.-J. M., & 2019, undefined. (n.d.). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar,

Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016. *Journals.Ums.Ac.Id.*

Retrieved November 17, 2022, from <https://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/7258>

Putra, E., ... P. K.-P. S. H., & 2016, undefined. (n.d.). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Scholar.Archive.Org.*

Retrieved November 17, 2022, from <https://scholar.archive.org/work/pdqwrqjtofhatak7lmkfozdri/access/wayback/http://ojs.unmas.ac.id/index.php/pros/article/view/File/345/307>

Wulandari, S., & Habra, M. D. (n.d.). *PENGARUH INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP INFLASI DI KOTA MEDAN.*

Yoga Wisnantara, S., & Putu Ayu Darmayanti,

N. (2017). *Pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia.* 6(8), 4391–4421. <https://www.neliti.com/publications/254963/pengaruh-nilai-tukar-suku-bunga-dan-inflasi-terhadap-indeks-harga-saham-gabungan>